
**Karakteristik Peternakan Kambing Di Kawasan Perbukitan Menoreh: Studi Kasus Di
Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo**

Teguh Ari Prabowo¹, Arief Setyo Widodo²

¹*Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada*

²*Pusat Studi Ekonomi Kerakyatan, Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55281*

**Corresponding E-mail: teguhariprabowo90@gmail.com*

ABSTRAK

Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di pegunungan Menoreh. Kawasan ini merupakan salah satu penunjang kawasan super prioritas pembangunan Candi Borobudur. Kawasan ini memiliki potensi Sumber Daya Alam melimpah salah satunya ialah potensi peternakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik potensi peternakan di wilayah pegunungan Menoreh guna untuk mengetahui data awal gambaran peternakan yang ada di kawasan tersebut sehingga manfaatnya kedepan dapat menjadi salah satu informasi untuk mengembangkan peternakan di kawasan tersebut. Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan dan mewawancarai 29 peternak kambing di kawasan pegunungan Menoreh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan ternak kambing di kawasan tersebut dilakukan secara konvensional, belum ada banyak teknologi peternakan yang digunakan dalam proses beternak. Sumber pakan berupa hijauan yang mengandalkan tanaman sekitar lading dan hutan. Tingkat pendidikan peternak sebagian besar tamatan SD dengan jumlah kepemilikan ternak per KK sebanyak 2-6 ekor. Dalam proses pemeliharaannya, penyakit yang sering timbul ialah cacangan, diare dan bloat.

Kata Kunci: Samigaluh, kulon progo, pegunungan menoreh, kambing

ABSTRACT

Samigaluh District, Kulon Progo Regency is one of the sub-districts located in the Menoreh mountains. This area is one of the supporting areas for the super priority development of Borobudur Temple. This area has the potential for abundant natural resources, one of which is the potential for livestock. The purpose of this study was to determine the potential characteristics of livestock in the Menoreh mountain region in order to find out the initial data on the description of existing farms in the area so that the future benefits can be one of the information for developing livestock in the area. This research method was carried out descriptively by making direct observations in the field and interviewing 29 goat breeders in the Menoreh mountain area. The results showed that the goat raising system in the area was carried out conventionally, there had not been much livestock technology used in the livestock process. The source of feed is forage which relies on plants around fields and forests. Most of the breeders' education level graduated from elementary school with 2-6 livestock ownership per household. In the process of maintenance, diseases that often arise are worms, diarrhea and bloat.

Keywords: Samigaluh, kulon progo, menoreh mountains, goats

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia peternakan dewasa ini sudah sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan sebagai salah satu bidang pertanian mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat. Setiap tahunnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bagi kesehatan khususnya protein hewani. Usaha peternakan kambing merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dalam menghasilkan daging sebagai sumber protein yang relative lebih tinggi. Kebutuhan daging saat ini dipasok dari peternakan rakyat yang menjadi tumpuan utama, sehingga dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak (Misriani, 2011).

Pegunungan Menoreh yang terdapat pada Kabupaten Kulon Progo dalah berada pada daerah administratif kecamatan Samigaluh. Perbukitan ini bukan bentuk vulkanik melainkan terbentuk dari karang yang menjadikannya banyak memiliki perbukitan kapur, memanjang mulai dari wilayah Bagelen ke utara hingga mencapai sisi barat Kota Magelang. Kecamatan Samigaluh mencakup kawasan Pegunungan Menoreh terbagi dalam 5 desa yaitu Ngargosari, Pagerharjo, Gerbosari, Sidoharjo, Banjarsari, Kebonharjo dan Purwoharjo. Salah satu potensi di Kecamatan Samigaluh adalah potensi ternak kambing. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo (2016) populasi ternak kambing di Kecamatan Samigaluh mencapai 5.917 ekor. Selain mudah dipelihara, pakan yang tersedia juga cukup melimpah. Kondisi tersebut sangat menarik untuk diidentifikasi potensi dan metode atau sistem pemeliharaan yang dilakukan oleh warga desa kawasan menorah sehingga ke depan dapat dikembangkan menjadi peternakan yang semi konvensional yang dapat menjadi potensi ekonomi baru di kawasan pegunungan menorah. Potensi yang cukup melimpah di kawasan pegunungan Menoreh tersebut perlu diketahui karakteristiknya baik itu dari segi Sumber

Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah peternak sehingga potensi di kawasan tersebut dapat dioptimalkan dan menjadikan kesejahteraan serta peningkatan perekonomian di kawasan tersebut.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui data atau sampel atau populasi yang ada, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Samigaluh meliputi 5 desa meliputi Ngargosari, Pagerharjo, Gerbosari, Sidoharjo, Banjarsari, Kebonharjo dan Purwoharjo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 peternak. Dalam penelitian ini digunakan Teknik wawancara. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah situasi dan kondisi wilayah, cara pemeliharaan, jenis penyakit dan tingkat pendidikan peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi dan Kondisi

Kecamatan Samiugaluh merupakan salah satu Kecamatan di kabupaten Kulon Progo. Luas wilayah Kecamatan 5.806,82 ha yang dihuni oleh penduduk sebanyak 25.730 jiwa dan tersebar pada 7 desa. Mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat di daerah ini adalah sebagai petani, peternak disusul nelayan, pedagang, PNS. Kondisi geografis dari desa-desa di Kecamatan Samigaluh sebagian besar merupakan lereng-lereng yang tidak bisa digunakan untuk tempat tinggal. Pemanfaatan lereng-lereng ini biasanya ditanami dengan tanaman perkebunan atau tanaman kehutanan, tanaman pakan ternak juga tanaman jangka panjang, seperti cengkeh, kopi, kakao. Untuk tanaman pakan, masyarakat menanam jenis tanaman kaliandra, lamtoro serta turi.

Sistem Pemeliharaan Ternak

Pemeliharaan ternak kambing di kawasan perbukitan Menoreh Kecamatan Samigaluh mayoritas dilakukan secara konvensional, artinya peternak sebagian besar belum menggunakan teknologi peternakan bahkan sebagian besar dusun di pegunungan atas belum tahu tentang teknologi peternakan. Ternak kambing di kawasan pegunungan Menoreh di kecamatan Samigaluh sudah dikandangkan di dekat rumah, jenis kandang yang digunakan ialah kandang panggung berbahan dasar kayu dan bambu dengan atap berasal dari genteng atau asbes. Prabowo (2010) menyatakan sistem perkandangan yang cukup efektif dalam usaha peternakan kambing di Indonesia ialah menggunakan sistem panggung, karena kotoran berupa urin dan feses dapat terpisah langsung dengan ternak sehingga kesehatan ternak lebih baik. Dalam usaha peternakan tentunya tidak terlepas dari pakan. Pakan merupakan suatu komponen yang sangat penting menjamin keberlangsungan kehidupan ternak (Rianto, 2009). Pakan yang digunakan mayoritas menggunakan hijauan (ramban) 100% sebagian kecil peternak mengkombinasikannya dengan dedak. Ridwan (2005) menyatakan pemberian dedak padi untuk pakan kambing sebesar 10% akan meningkatkan jumlah energi pakan sehingga dapat memicu pertumbuhan ternak kambing. Pemberian pakan biasanya dilakukan dua kali sehari. Peternak memperoleh sumber pakan dari ladang atau hutan di kawasan pegunungan Menoreh. Ketersediaan pakan di wilayah ini bisa dikatakan tersedia sepanjang musim karena kondisi mata air yang masih cukup baik sehingga tanaman di kawasan pegunungan Menoreh memperoleh air yang cukup.

Jenis Penyakit Ternak

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, jenis penyakit yang sering dialami oleh ternak kambing di kawasan pegunungan Menoreh ialah bloat, cacingan, dan diare. Kambing yang mengalami penyakit tersebut sering kali berujung pada kematian karena warga tidak mengetahui cara yang tepat untuk menanggulangi penyakit tersebut. Menurut

Playford (2011) penyakit pada hewan ternak dikarenakan oleh faktor biosekuriti yang masih rendah. Pengetahuan dan respon peternak terhadap penyakit masih rendah (Widyastuti dkk, 2017).

Tingkat Pendidikan Peternak

Dalam usaha peternakan faktor pendidikan tentunya sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi ternak yang dipelihara. Tingkat pendidikan yang memadai tentunya akan berdampak pada manajemen usaha peternakan yang digeluti.

Tabel 1. Persentase tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Samigaluh

No.	Tingkat Pendidikan	Perentase%
1	Tidak Sekolah	-
2	SD	50,75
3	SMP/Sederajat	28,13
4	SMA/Sederajat	15,62
5	Pendidikan tinggi	5,25

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tingkat pendidikan peternak kambing di kawasan pegunungan Menoreh ialah tamatan SD (Tabel 1). Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat tingkat pendidikan peternak sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan relatif sama. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh peternak berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berfikir yang mereka miliki hal ini sesuai dengan pendapat Lestraningsih dan Basuki (2008) yang menyatakan bahwa, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan peternak dalam penerapan teknologi, disamping itu tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan berfikir seorang wanita dalam menghadapi masalah dalam keluarga dapat segera diatasi. Hidayah (2015) Tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap cepat lambatnya peternak dalam mengadopsi teknologi.

Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak menunjukkan banyaknya ternak yang dimiliki oleh peternak. Jumlah kepemilikan ternak pada tiap peternak berbeda-beda tergantung kondisi usaha. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kepemilikan ternak berkisar antara 2-6 ternak

kambing. Rendahnya jumlah kepemilikan ternak disebabkan karena sebagian besar peternak kesulitan memperoleh modal usaha dan juga memiliki usaha pertanian sehingga peternak memilih untuk memelihara ternak kambing lebih sedikit sehingga mereka memiliki waktu untuk pertanian mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (1993) yang menyatakan bahwa keterbatasan modal dan waktu yang banyak serta didukung oleh produktivitas kerja yang tinggi akan berpengaruh terhadap skala kepemilikan ternak yang dimiliki oleh peternak.

KESIMPULAN

Kondisi peternakan kambing di Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta mayoritas dipelihara secara konvensional. Jenis pakan yang digunakan adalah ramban, sebagian kecil peternak menambahkan pakan menggunakan dedak pada sore hari. Jenis penyakit yang sering kali menyerang ternak kambing di Kecamatan Samigaluh diantaranya diare, cacingan dan bloat atau kembung. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan peternak masih rendah. Kondisi tersebut dikarenakan tingkat pendidikan mayoritas peternak pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sehingga keinginan untuk mencari tahu pengetahuan beternak lebih modern menjadi terhambat. Kedepan diperlukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif sehingga dapat menjadi acuan model pengembangan peternakan di kawasan pegunungan Menoreh.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2016. Kecamatan Samigaluh Dalam Angka. Kulon Progo, Yogyakarta
- Hidayah, N. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali. Disertasi
- Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Lestraningsih, M dan Basuki, E. 2008. Peran Serta Wanita Peternak Sapi Perah Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga. Jurnal Ekuitas Vol.12 No.1, Maret 2008. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Misriani, Vivi., 2011. Hubungan karakteristik peternak dengan pendapatan pada pembibitan sapi potong rakyat di kecamatan bayang, kabupaten pesisir selayar. "Skripsi" Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Playford, M. 2011. Guidelines for Veterinary Personal Biosecurity (1st ed.). Veterinary Australian Association. Camden NSW: Dawbuts Pty Ltd.
- Prabowo, A. 2010. Petunjuk Teknis Budidaya Ternak Kambing (Materi Pelatihan Agribisnis bagi Kmph). BPTP, Sumatera Selatan.
- Rianto, E 2009. Panduan Lengan ternak kambing Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ridwan, R., Ratnakomala, S., Kartina, G., dan Widyatuti. 2005. Pengaruh Penambahan Dedak Padi dan *Lactobacillus planarum* IBL-2 dalam Pembuatan Silase Rumput Gajah (*Pennisetum Putpure* um). Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI, Cibinong.
- Media Peternakan. Hlm. 117-123
- Soekartawi. 1993. Analisis Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Widyastuti, R., Winangun, K., Wira, D.W., Ghazali, M., dan Syamsunarno, M.R.A.A. 2017. Tingkat pengetahuan dan pespon peternak kambing perah terhadap penyakit hewan (Studi Kasus: Kelompok Tani Simpay Tampomas Cimalaka Sumedang). Dharmakarya. 6 (2) 89-92.